

**KINERJA AGROINDUSTRI KAKAO PT. INDONESIA HIJAU DI KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

PERFORMANCE OF COCOA AGROINDUSTRY PT INDONESIA HIJAU IN
POLEWALI MANDAR REGENCY



MUTHIA NATASYA KAUTSAR

P042211016



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**KINERJA AGROINDUSTRI KAKAO PT. INDONESIA HIJAU DI KABUPATEN
POLEWALI MANDAR**

**MUTHIA NATASYA KAUTSAR
P042211016**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**PERFORMANCE OF COCOA AGROINDUSTRY PT INDONESIA HIJAU IN
POLEWALI MANDAR REGENCY**

**MUTHIA NATASYA KAUTSAR
P042211016**



**AGRIBUSINESS STUDY PROGRAM
GRADUATE SCHOOL
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR
2024**

KINERJA AGROINDUSTRI KAKAO PT. INDONESIA HIJAU KABUPATEN
POLEWALI MANDAR

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Agribisnis

Disusun dan diajukan oleh

MUTHIA NATASYA KAUTSAR

P042211016

Kepada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

KINERJA AGROINDUSTRI KAKAO PT. INDONESIA HIJAU KABUPATEN
POLEWALI MANDAR

MUTHIA NATASYA KAUTSAR
P042211016

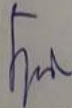
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Magister pada 13 Februari
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agribisnis
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan

Pembimbing Utama



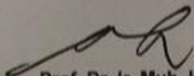
Prof. Ir. Muhammad Arsyad, S.P., M.Si., Ph.D
NIP. 197506092006041003

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
NIP. 197211071997022001

Ketua Program Studi,



Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si
NIP. 196712231995121001

Dekan Sekolah Pascasarjana,



Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.MTR, M.MedEd
NIP. 196612311995031009


**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis berjudul " Kinerja Agroindustri Kakao PT. Indonesia Hijau Kabupaten Polewali Mandar" adalah benar karya saya dengan arahan dan tim pembimbing utama Prof. Ir. Muhammad Arsyad, SP., M.Si., Ph.D dan tim pembimbing pendamping Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, SP., M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini. Sebagian dari isi tesis ini telah dipublikasikan di Jurnal (Nama, Volume, Halaman, dan DOI) Sebagian artikel dengan judul xxx Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku .

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Februari 2024




Muthia Natasya Kautsar

P042211016

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamualaikum Warhmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan Tesis ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jenjang Magister Prodi Agribisnis Sekolah Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan tesis ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc** sebagai Rektor Universitas Hasanuddin yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin
2. **Bapak Prof. Dr. Budu, Ph.D., SP.M(K), M.MEDED** selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin, dan **Bapak Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP.,M.Si** selaku Ketua. Program Studi. Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin beserta staf serta Pengelola yang telah mendorong, membantu, dan membimbing penulis selama mengikuti viielatanviiian di Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Prof. Ir. Muhammad Arsyad., SP.,M.Si., Ph.D** selaku Pembimbing 1 dan **Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru., SP., M.Si** selaku Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, motivasi disela-sela kesibukan.
4. **Bapak Prof. Dr. Ir. Nasaruddin., M.S, Prof Dr. Ir. Ade Rosmana., M.Sc, Prof. Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, SP.,M.Si** selaku Penguji yang

memberikan kritik dan saran yang membangun semangat luar biasa agar penelitian ini menjadi lebih baik.

5. Kedua Orang Tua penulis yang tercinta, **Ayahanda Ir. Hamzah** dan **Ibunda Mardawiah** yang senantiasa mendoakan penulis setulus hati, memberikan kasih sayangnya serta dukungan kepada penulis dan mendidik tanpa mengenal lelah hingga penulis dapat sampai pada tahap ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf Pengajar, dan Staf Administrasi di Fakultas Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Pemilik PT. Indonesia Hijau **Pak Erwin Hertawan** yang bersedia meluangkan waktunya untuk menerima dan bekerjasama selama proses pengumpulan data penelitian.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di program S2 Agribisnis angkatan 2021 yang telah mendukung dan kebersamai saat perkuliahan.
9. Kepada Sahabat-sahabat penulis yang selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan kebersamai dalam mengerjakan tesis ini. Atas segala doa, semangat, bantuan dan dorongan, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja, diucapkan maupun tidak. Semoga Tuhan yang Maha Esa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis dengan berbesar hati dan siap menerima saran maupun kritik yang membangun dari pembaca guna perbaikan serta penyempurnaan karya tulis.

Akhir kata, Penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Wallahul Muwaffiq Ilaa Aqwamith Thariq

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2024



Muthia Natasya Kautsar

ABSTRAK

Muthia Natasya Kautsar. *Kinerja Agroindustri Kakao PT Indonesia Hijau di Kabupaten Polewali Mandar.* (Dibimbing oleh **Muhammad Arsyad** dan **A. Nixia Tenriawaru.**)

PT. Indonesia Hijau melakukan inovasi pengolahan biji kakao yang difermentasi menjadi beberapa jenis produk coklat untuk menciptakan nilai tambah. Pemasaran produk coklat tetap dilakukan sesuai permintaan atau pesanan beli. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja produksi, mengetahui pemetaan pemasaran produk olahan coklat, dan menganalisis nilai tambah produk olahan coklat. Penelitian ini dilakukan pada PT. Indonesia Hijau di Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Target kinerja produksi, pemetaan pemasaran, dan nilai tambah menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan produktivitas dan kapasitas yang baik, serta kualitas dan fleksibilitas yang baik. Perusahaan menerapkan sistem Just In Time (JIT) untuk efisiensi pemrosesan. Pemetaan pemasaran mencakup total kuantitas produksi biji kakao, diolah menjadi berbagai bentuk produk, dan wilayah pasar. Pemetaan harga sudah termasuk biji kakao Rp. 60.000/kg, pasta coklat Rp. 230.000/kg, coklat bubuk Rp. 160.000/kg, dan coklat batangan Rp. 17.000/bungkus. Dalam pemetaan lalu lintas, alat transportasi pasar daerah menggunakan mobil (MA) dan sepeda motor (SM). Sedangkan pasar luar negeri menggunakan mobil (MA) dan kapal air (KA). Analisis Nilai Tambah PT. Indonesia Green >0 memberikan nilai tambah positif pada produk pasta coklat sebesar Rp. 326.000/kg, nilai tambah produk coklat bubuk Rp. 73.500/kg dan nilai tambah produk coklat batangan sebesar Rp. 254.200/kg.

Kata Kunci: *Kakao, Kinerja Produksi, Pemetaan Pemasaran, Nilai Tambah*

	GUGUS PENJAMINAN MUTU (GPM) SEKOLAH PASCASARJANA UNHAS
Abstrak ini telah diperiksa.	Paraf Ketua Sekretaris.
Tanggal : _____	

ABSTRACT

Muthia Natasya Kautsar. *Performance of Cocoa Agroindustry PT. Indonesia Hijau in Polewali Mandar Regency.* (Supervised by **Muhammad Arsyad** and **A. Nixia Tenriawaru**)

PT. Indonesia Hijau carries out innovation in the processing of fermented cocoa beans into several types of chocolate products to create added value. Marketing of chocolate products is still carried out according to demand or buy orders. This research aims to analyze production performance, determine the marketing mapping of processed chocolate products, and analyze the added value of processed chocolate products. This research was conducted at PT. Indonesia Hijau in Polewali Mandar Regency, West Sulawesi Province. The method used in this research is quantitative descriptive analysis. Production performance targets, marketing mapping, and added value are the main discussions in this research. The results show good productivity and capacity, as well as good quality and flexibility. The company implements a Just In Time (JIT) system for efficient processing. Marketing mapping includes the total quantity of cocoa bean production, processed into various product forms, and market areas. Price mapping includes cocoa beans Rp. 60,000/kg, chocolate paste Rp. 230,000/kg, chocolate powder Rp. 160,000/kg, and chocolate bars Rp. 17,000/pack. In traffic mapping, means of transportation for regional markets use cars (MA) and motorbikes (SM). Meanwhile, foreign markets use cars (MA) and water vessels (KA). Analysis of added value PT. Indonesia Green >0 provides positive added value for chocolate pasta products amounting to Rp. 326,000/kg, the added value of chocolate powder products is IDR. 73,500/kg and the added value of chocolate bar products is IDR. 254,200/kg.

Keywords: *Cocoa, Production Performance, Marketing Mapping, Added Value*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Agroindustri Kakao	10
2.2 Kinerja Produksi.....	11
2.3 Pemetaan Pemasaran	14
2.4 Nilai Tambah	16
2.5 Kerangka Konsep Penelitian (Conceptual framework).....	18

BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu	20
3.2 Penentuan Informan.....	20
3.3 Jenis dan Sumber Data	20
3.4 Metode Pengumpulan Data	21
3.1.5 Metode Analisis Data	21
BAB I HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum PT. Indonesia Hijau	33
4.1.1 Visi dan Misi	34
4.1.2 Layout PT. Indonesia Hijau	34
4.1.3 Struktur Organisasi.....	35
4.1.4 Uraian Tugas.....	37
4.1.5 Tenaga Kerja dan Jam Kerja PT. Indonesia Hijau	38
4.1.6 Deskripsi Usaha Produk Cokelat	39
4.1.7 Pengadaan Bahan baku	51
4.2 Kinerja Produksi.....	55
4.2.1 Produktivitas	56
4.2.2 Kapasitas	58
4.2.3 Kualitas.....	59
4.2.4 Fleksibilitas	60
4.2.5 Kecepatan proses.....	63
4.3 Pemetaan pemasaran PT. Indonesia Hijau	65
4.3.1 Pemetaan kuantitas Produk Cokelat PT. Indonesia Hijau	67

4.3.2 Pemetaan Wilaya Pasar Produk Cokelat PT. Indonesia Hijau ..	68
4.3.3 Pemetaan Harga Produk cokelat PT. Indonesia Hijau	73
4.3.4 Pemetaan Lalu Lintas Produk Cokelat PT. Indonesia Hijau	74
4.4 Nilai Tambah	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
1. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Tanaman Kakao Di Sulawesi Barat	3
2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas Kakao Kabupaten Polewali Mandar	4
3. Prosedur Perhitungan Nilai Tambah	26
4. Defenisi Operasional Variabel	28
5. Ukuran Kotak Fermentasi Kakao	42
6. Produk-produk PT. Indonesia Hijau	49
7. Pendapatan PT. Indonesia Hijau	50
8. Persyaratan Umum Biji kakao	52
9. Persyaratan Khusus Biji Kakao	52
10. Penggolongan Ukuran Biji Kakao	53
11. Produktivitas Tenaga Kerja PT. Indonesia Hijau	56
12. Kapasitas PT. Indonesia Hijau	58
13. Pemetaan Kuantitas Produk Cokelat	67
14. Pemetaan Wilayah Pasar Produk	69
15. Produk Hasil Bahan Baku Biji Kakao Dari PT. Indonesia Hijau	70
16. Pemetaan Harga Produk Cokelat	73
17. Peta Lalu Lintas Produk Cokelat	75
18. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Produk Cocoa Pasta	80
19. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Produk Cocoa Powder	83
20. Hasil Perhitungan Nilai Tambah Produk Cocoa Bar	86
21. Capaian Kinerja PT. Indonesia Hijau	90

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
1. Kerangka Konsep Penelitian	19
2. Layout PT. Indonesia Hijau	35
3. Struktur Organisasi PT. Indonesia Hijau	36
4. Proses Pengolahan	47
5. Sistem Just In Time PT. Indonesia Hijau	64
6. Peta Wilayah Pasar	72
7. Peta Lalu Lintas	77
8. Pemetaan Pemasaran	78

DAFTAR LAMPIRAN

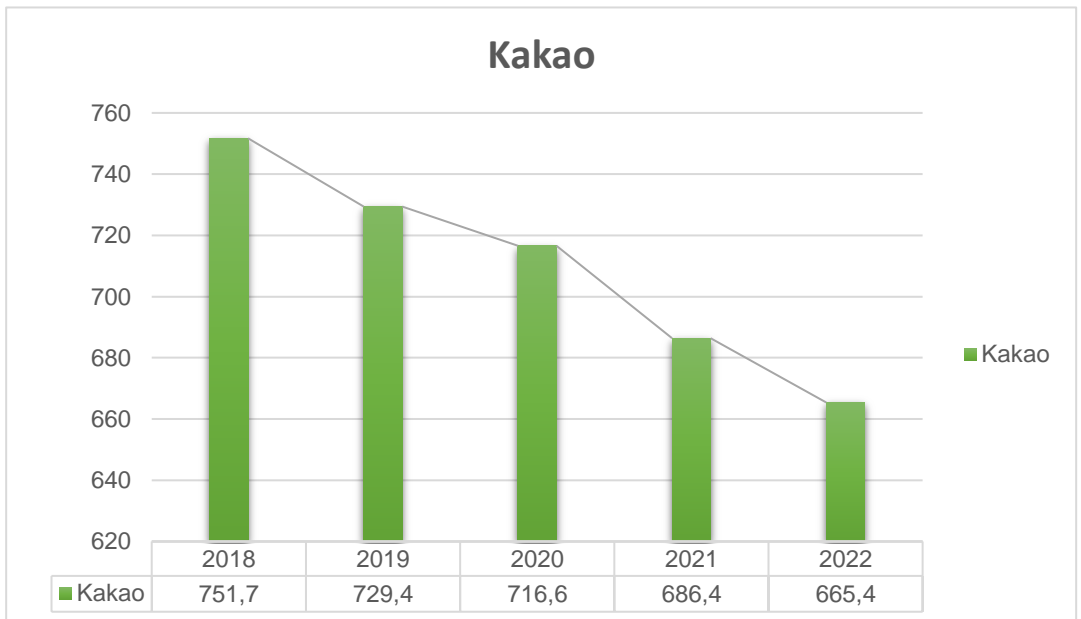
Nomor Urut	Halaman
1. Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	95
2. Lampiran 2 Kinerja Produksi	105
3. Lampiran 3 Pendapatan PT. Indonesia hijau	106
4. Lampiran 4 Foto Kegiatan PT. Indonesia Hijau	111

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa (Sumiati et al., 2018). Kakao merupakan penyedia devisa negara dan berperan dalam mendorong pembangunan daerah dan pengembangan agroindustri (Bulkis et al., 2019). Pada tahun 2018 kakao tercatat memberikan sumbangan devisa bagi Indonesia mencapai US\$ 1,245 miliar (ITC, 2019). Dalam hal ini, komoditas kakao menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar sub sektor perkebunan disamping komoditas lainnya seperti sawit (US\$ 16,527 miliar), karet (US\$ 3,951 miliar), kelapa (US\$ 2,664 miliar), dan kopi (US\$ 817 juta). Diandalkannya kakao dalam perdagangan internasional disebabkan tingginya nilai dan permintaan pasar karena karakteristik khas biji kakao Indonesia. Biji kakao Indonesia memiliki keunggulan, yakni titik lelehnya tinggi (330C) sehingga cocok digunakan dalam proses blending (Ariyanti, 2017). Selain itu, Indonesia juga menjadi salah satu produsen biji kakao terbesar di dunia. Tingkat produksi biji kakao Indonesia merupakan yang tertinggi se-Asia dan Oseania (ICCO, 2019), hanya kalah oleh dua negara dari Afrika Barat, yakni Pantai Gading (43%), Ghana (20%), dan Ekuador (6%). Produksi biji kakao di Indonesia terus menurun dalam lima tahun terakhir, Indonesia memproduksi biji kakao seberat 650.612 ton pada tahun 2022. Volume ini turun sebesar 5.46% disbanding tahun sebelumnya. Penurunan produksi biji kakao juga sudah terjadi lima kali berturut – turut sejak tahun 2018, seperti terlihat pada grafik. Secara tren, produksi biji kakao terbesar tercatat pada tahun 2018 mencapai 767.280 ton. Sementara produksi biji kakao terendah tercatat pada tahun 2022 (BPS Indonesia, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Perusahaan Perkebunan/BPS-Statistics Indonesia, Estates Survey

Salah satu sentra produksi kakao di Indonesia adalah Sulawesi Barat. Kakao menjadi komoditas unggulan karena selain memberi kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi besar penduduk. Pemerintah di Provinsi Sulawesi Barat, kakao merupakan salah satu komoditas ekspor andalan hasil pertanian yang besar. Adapun luas tanaman kakao mengalami penurunan dari tahun 2019-2022, produksi dan produktivitas tanaman kakao mengalami fluktuatif 5 tahun terakhir 2020-2022 (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022).

Tabel 1. Luas Area, Produksi, Produktivitas Tanaman Kakao di Sulawesi Barat

Tahun	Luas Area/Ha	Produksi/Ton	Produktivitas/Kg
2018	144.971	71.707	494
2019	145.787	48.930	335
2020	144.039	76.276	548
2021	143.426	70.946	494
2022	141.361	77.587	529

Sumber: Ditjenbun Sulawesi Barat 2022

Adapun lokasi sentra budidaya kakao di Sulawesi Barat adalah Kabupaten Polewali Mandar. Kabupaten di pesisir Barat Sulawesi ini memiliki luas wilayah 1.755 Km² dan jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak 432.690 jiwa yang tersebar pada 14 Kecamatan. Berdasarkan (Direktorat Jenderal Perkebunan 2022), luas lahan pertanaman kakao rakyat tahun 2020 di Kabupaten Polewali Mandar seluas 48.930 Ha yang melibatkan petani sebanyak 46.554 Kepala Keluarga (KK).

Tanaman kakao dibudidayakan hampir setiap kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan luas 48.930 ha, produksi kakao 36.452/ton dan produktivitas sebanyak 876/Kg, tanaman ini ditanami oleh 46.554 petani di delapan kecamatan yang menjadi pusat produksi kakao, yaitu Tubbi Taramanu, Bulu, mapilli, Tapango, Luyo, Matangnga, Binuang, dan Anreapi (BPS, 2022). Dengan luas areal pertanaman 6.602,3 ribu ha, Kecamatan Tubbi Taramanu memiliki produksi kakao terbesar di Kabupaten Polewali Mandar, dengan 4.601,98 ribu ton. Produksi setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Kakao Kabupaten Polewali Mandar

Kecamatan	Luas area/ Ha	Produksi/ Ton	Produktivitas/Kg
Tubbi Taramanu	6.602,3	4.601,98	698
Bulo	5.170,65	4.445,84	859
Luyo	5.583,15	4.226,37	757
Tapango	5.515,53	3.814,22	691
Mapilli	4.567	3.714,83	813
Matangnga	4.282,62	3.207,84	749
Anreapi	4.942,78	2.670,72	540
Binuang	3.365,95	2.346,04	697

Sumber: BPS, Polewali Mandar 2022

Penilaian terhadap perkembangan agroindustri menjadi sangat penting untuk perencanaan suatu tujuan di masa yang akan datang. Penilaian ini mengukur kinerja agroindustri agar dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Dengan adanya industri yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkannya biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungannya lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan (Julita Maisa, 2016). Kegiatan pemasaran menciptakan nilai tambah karena adanya perubahan bentuk, ruang, fungsi dan kepemilikan. Melalui analisis nilai tambah dan perbandingan terhadap kajian maka perusahaan diharapkan dapat mengetahui besar tambahan manfaat dan keuntungan yang diperoleh setelah proses pengolahan, sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai dan keunggulan bersaing.

Salah satu agroindustri yang berkembang di Sulawesi barat, khususnya Polewali Mandar adalah agroindustri Pt. Indonesia Hijau yang merupakan agroindustri yang kegiatan produksinya hulu sampai hilir dari proses

pertanian hingga menghasilkan produk kakao seperti cokelat bubuk, cokelat batang, burter dan pasta yang sesuai standar mutu. Fluktuasi harga dan ketersediaan bahan baku pada pembuatan cokelat akan mempengaruhi jumlah penerimaan dan kelancaran proses produksi usaha kakao. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja produksi kakao dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kinerja produksi yang baik menghasilkan output yang baik. Penilaian pada agroindustri menjadi penting guna merencanakan suatu tujuan selanjutnya. Suatu agroindustri perlu dilakukan penilaian atau evaluasi agar dapat terus berkembang dan mengalami pertumbuhan.

Kinerja agroindustri kakao Pt. Indonesia Hijau menggunakan biji kakao yang di peroleh langsung dari petani-petani yang ada di sekitar perusahaan dan juga agroindustri ini memiliki kebun kakao. Karna perusahaan ini mengolah biji kakao jika ada permintaan pasar maka bahan baku ini akan di simpan terlebih dahulu di gudang penyimpanan sampai bahan baku ini siap di olah jadi produk cokelat. Kemudian digunakan untuk memproduksi beberapa jenis cokelat yang terbuat dari kakao. Hal ini menunjukkan adanya upaya pengembangan pemberian nilai tambah kakao melalui penciptaan produk turunan. Peningkatan nilai tambah akan diikuti oleh peningkatan pendapatan dan keuntungan agroindustri sehingga diperlukan evaluasi terhadap peningkatan kinerja agroindustri tersebut. Konsep nilai tambah adalah suatu pengembangan nilai yang terjadi karena adanya input fungsional seperti perlakuan dan jasa yang menyebabkan bertambahnya kegunaan dan nilai komoditas selama mengikuti arus komoditas pertanian (Panuju, et al., 2021)

Agar perkembangan hasil pengolahan biji kakao cukup baik maka perlu adanya pemasaran yang baik agar produk dapat sampai ke tangan konsumen. Menurut Kotler (2005), pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial di mana individu kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain. Firdaus (2008) menambahkan bahwa

pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh para pengusaha termasuk pengusaha tani (agribisnis) dalam usahanya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, untuk mendapatkan laba, dan untuk berkembang.

Di mana, berdasarkan penelitian tentang kinerja produksi dan nilai tambah telah banyak dilakukan di antaranya (Sari, A. M., Haryono, D., & Adawiyah, R. 2018). (Devi, N., Haryono, D., & Saleh, Y. 2022). (Fariadi, H., & Fitria, I. (2021). (Panuju, M. H., Endaryanto, T., & Marlina, L.2021). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini akan meneliti komoditi kakao untuk dilakukan memproduksi biji kakao menjadi produk coklat dan menambahkan meneliti pemetaan pemasaran produk kakao. Dan juga masih jarang atau mungkin belum ada penelitian yang spesifik menganalisis mengenai kinerja kakao PT. Indonesia produksi Hijau di Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, Tingginya produksi kakao di kabupaten Polewali Mandar mendorong pemilik PT. Indonesia Hijau melakukan inovasi berupa usaha pengolahan berbahan baku kakao. Pendiri PT. Indonesia Hijau adalah warga domestik yang melihat peluang usaha dari produk kakao yang mengolah biji kakao lokal dari Sulawesi Barat menjadi coklat asli. Motivasi utama pemilik adalah mendirikan suatu Agroindustri pengolahan kakao lokal menjadi produk coklat dengan kualitas tinggi layaknya coklat – coklat luar negeri.

Permasalahan yang juga terjadi kepada para petani yang menjual kakaonya karena sistem pemasaran biji kakao didasarkan pada mekanisme pasar, di mana pembentukan harga terjadi melalui keseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Umumnya, biji kakao dari petani masih rendah kualitasnya sehingga menyebabkan harga cenderung fluktuatif (Syahputra, 2019). Kadang petani menjual biji kakaonya kepada pengusaha yang memberikan harga yang sesuai permintaannya. Selain harga bahan

baku, agar persediaan bahan baku yang selalu tersedia dan cukup, sangat diperlukan dalam pengolahan kakao pada Agroindustri PT. Indonesia Hijau. Kegiatan pengolahan merupakan kegiatan menciptakan produk. Apabila kegiatan pengolahan bahan baku dilakukan dengan baik, maka menghasilkan produksi berkualitas tinggi. Hal ini mengakibatkan kinerja produksi menjadi salah satu faktor pendukung dalam perkembangan (Anantapuri et al., 2021).

Dan dimana produk olahan coklat PT. Indonesia Hijau di pasarkan di daerah yang melakukan permintaan atau buy order. Maka boleh di 7elatan7 masih tergolong sempit, karena agroindustri PT. Indonesia Hijau ini merupakan agroindustri yang berkembang maka perlu adanya pemasaran yang baik agar produk sampai ke tangan konsumen.

Dalam rangka mendukung kegiatan pemasaran produk olahan coklat yaitu proses penyaluran barang hingga sampai kekonsumen peranan saluran dan lembaga pemasaran yang terlibat, mendeskripsikan jumlah produksi atau kuantitas, situasi harga, wilayah pasar, lalu lintas pemasaran dari produsen ke tangan konsumen.

Pengolahan kakao menjadi beberapa macam coklat akan menciptakan nilai tambah serta meningkatkan keuntungan para pelaku agroindustri. Pencapaian keberhasilan dan kemajuan dari agroindustri pengolahan tidak terlepas dari kinerja produksinya. Oleh karena itu, penilaian kinerja produksi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan agroindustri tersebut

Kegiatan agroindustri sebagai subsistem dari agribisnis diarahkan guna meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha pertanian. Adanya sistem manajemen dan usaha pengelolaan terhadap hasil pertanian diharapkan mampu menciptakan nilai tambah hasil produk pertanian tersebut (Soekartawi 2000). Untuk meningkatkan nilai tambah biji kakao, maka perlu dilakukan pengolahan biji kakao menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi. Produk setengah jadi dapat berupa bentuk powder dan pasta kakao sedangkan produk jadi dapat berupa berupa produk olahan seperti

cokelat batangan siap konsumsi (Rosniati & Kalsum, 2018). Perhitungan nilai tambah pada PT. Indonesia Hijau ini perlu dilakukan berkaitan dengan seberapa besar nilai tambah yang dihasilkan oleh PT. Indonesia Hijau di Kabupaten Polewali Mandar. Selain itu, pentingnya menghitung nilai tambah pada bahan baku cokelat lokal ini diharapkan dapat membangkitkan industri sedang untuk termotivasi menghasilkan produk-produk cokelat dan turunannya dengan kualitas tinggi (Akbar et al., 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana menganalisis kinerja produksi Pt. Indonesia Hijau yang dilihat dari produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan proses dan fleksibilitas ?
2. Bagaimana Pemetaan pemasaran produk PT. Indonesia Hijau Kabupaten Polewali Mandar?
3. Bagaimana nilai tambah produk olahan cokelat Pt. Indonesia Hijau Kabupaten Polewali Mandar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis kinerja produksi Pt. Indonesia Hijau Kabupaten Polewali Mandar yang dilihat dari produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman dan fleksibilitas.
2. Untuk mengetahui pemetaan pemasaran produk PT. Indonesia Hijau Kabupaten Polewali Mandar
3. Menganalisis nilai tambah produk olahan cokelat Pt. Indonesia Hijau Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis kinerja produksi ini di perlukan untuk melakukan penilaian kinerja agar mengetahui peningkatan kinerja pada Agroindustri PT.

Indonesia Hijau untuk dapat maju dan bersaing dengan Agroindustri yang lain.

2. Pemetaan pemasaran pada Agroindustri PT. Indonesia Hijau di lakukan untuk mengetahui di mana saja produk coklat di pasarkan.
3. Analisis nilai tambah pada Agroindustri PT. Indonesia Hijau sangat penting di hitung agar produk yang dihasilkan produk yang bernilai ekonomis tinggi dan berkualitas tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agroindustri Kakao

Agroindustri merupakan bagian dari agribisnis, yang merupakan kegiatan dari proses hasil pertanian yang dimulai dari saat setelah dilakukannya pemanenan sampai menjadi produk yang lebih siap untuk dikonsumsi yang meliputi pemberhasilan, pengolahan, pengepakan, dan penyimpanan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan nilai tambah produk tersebut, sering terjadi kehilangan panen akibat kegiatan pemanenan yang kurang tepat (Ronaldo Santo Manullang, 2020).

Agroindustri adalah industri yang mengolah hasil pertanian menjadi bahan setengah jadi atau produk akhir yang melibatkan manusia, komoditas pertanian, modal, teknologi, informasi dan faktor-faktor lainnya. Keberadaan agroindustri sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan suatu daerah. Dengan pertanian sebagai intinya, agroindustri mampu menyerap banyak tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pelakunya, meningkatkan pendapatan daerah dan mampu memunculkan inovasi-inovasi terbaru sehingga menguatkan daya saing (Gultom, J. Y. T., & Sulistyowati, L. 2019).

Agroindustri merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi. Salah satu hasil pertanian yang dapat dijadikan sebagai bahan baku agroindustri adalah kakao (Sagala et al., 2013). Kakao merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara (Sumiati et al., 2018). Disamping itu, kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Bulkis et al., 2019). Ragam macam produk olahan yang dapat diciptakan dari bahan baku biji kakao diantaranya adalah cokelat bubuk, cokelat batang, burter dan pasta yang sesuai standar mutu.

Pada 2018 kakao tercatat memberikan sumbangan devisa bagi Indonesia mencapai US\$ 1,245 miliar (ITC, 2019). Dalam hal ini, komoditas kakao menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar sub sektor perkebunan disamping komoditas lainnya seperti sawit (US\$ 16,527 miliar), karet (US\$ 3,951 miliar), kelapa (US\$ 2,664 miliar), dan kopi (US\$ 817 juta). Diandalkannya kakao dalam perdagangan internasional disebabkan tingginya nilai dan permintaan pasar karena karakteristik khas biji kakao Indonesia. Biji kakao Indonesia memiliki keunggulan, yakni titik lelehnya tinggi (330C) sehingga cocok digunakan dalam proses blending (Ariyanti, 2017). Selain itu, Indonesia juga menjadi salah satu produsen biji kakao terbesar di dunia. Tingkat produksi biji kakao Indonesia merupakan yang tertinggi se-Asia dan Oseania (ICCO, 2019), hanya kalah oleh dua negara dari Afrika Barat, yakni Pantai Gading (43%), Ghana (20%), dan Ekuador (6%) (Gandhy et al., 2020).

Meskipun Indonesia merupakan salah satu produsen utama dunia, faktanya negara kita masih lebih banyak menghasilkan produk mentah dibanding produk olahan. Setiap tahunnya, Indonesia mengekspor sebesar 53% dari total produksi kakaonya. Berdasarkan kinerja ekspor dari ITC, ekspor kakao Indonesia pada tahun 2018 didominasi dalam bentuk lemak (155 ribu ton), pasta (89,8 ribu ton), dan bubuk kakao (83,5 ribu ton). Sementara itu, produk akhir olahan cokelat hanya sebesar 15 ribu ton dan biji kakao sebesar 27,8 ribu ton. Data ITC (2019) juga menunjukkan bahwa kakao Indonesia yang diekspor sebagian besar hingga 96% masih berbentuk produk mentah dan setengah jadi. Di sisi lain, impor dilakukan dalam bentuk olahan cokelat (HS 1806000) konsisten tinggi. Tren tersebut kemudian menggambarkan kondisi industri kakao di Indonesia masih belum berkembang dengan cukup baik (Gandhy et al., 2020).

2.2 Kinerja Produksi

Dalam proses pelaksanaan aktivitas harus selalu dilakukan monitoring, penilaian dan review atau peninjauan ulang terhadap kinerja sumber daya

manusia. Melalui monitoring dilakukan pengukuran dan penilaian kinerja secara periodik untuk mengetahui pencapaian kemajuan kinerja serta prediksi apakah terjadi deviasi pelaksanaan terhadap rencana yang dapat mengganggu pencapaian tujuan. Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat deviasi antara progres yang direncanakan dengan kenyataan. Apabila terdapat deviasi berupa progres yang lebih rendah daripada rencana, perlu dilakukan langkah-langkah untuk memacu kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai (Maros & Juniar, 2016)

Kinerja agroindustri merupakan salah satu faktor internal dari agroindustri yang sangat diperlukan demi kemajuan agroindustri itu sendiri. Penilaian kinerja agroindustri dapat dilihat dari produktivitas, kapasitas, kualitas, fleksibilitas, dan kecepatan proses. Berdasarkan penilaian kinerja maka dapat ditentukan bagaimana kinerja dari agroindustry tersebut (Fina, F. Z. A., Haryono, D., & Rufaidah, E. 2022).

(Fariadi, H., & Fitria, I. (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa proses produksi juga akan menghilangkan fungsi awal pada suatu barang menjadikan fungsi yang baru, maka perlu melihat kinerja produksi pada suatu usaha tertentu. Kinerja produksi merupakan kegiatan pengolahan yang dilihat dari berbagai indikator, yaitu produktivitas, kapasitas, kualitas, dan kecepatan proses, yang merupakan upaya proses produksi yang selalu berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan konsumen, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Kebutuhan konsumen perlu dipenuhi dengan melakukan proses produksi mengubah bentuk biji kopi menjadi olahan cokelat, yang merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan petani. Kinerja produksi di agroindustri kakao dimaksudkan untuk melihat hasil kerja dari agroindustri kakao yang dilihat dari aspek produktivitas tenaga kerja, kapasitas, kualitas dan fleksibilitas (Panuju, et al., 2021).

Dalam keberlangsungan kemajuan agroindustri perlu dilakukan penilaian kinerja agroindustri itu sendiri (Balqis et al., 2022). Penilaian terhadap

perkembangan agroindustri menjadi sangat penting untuk perencanaan suatu tujuan di masa yang akan datang. Penilaian ini mengukur kinerja agroindustri agar dapat terus berkembang di masa yang akan datang. Kinerja agroindustri merupakan salah satu faktor internal dari agroindustri yang sangat diperlukan demi kemajuan agroindustri itu sendiri. Penilaian kinerja agroindustri dapat dilihat dari produktivitas, kapasitas, kualitas, fleksibilitas, dan kecepatan proses (Sari et al., 2017)

a. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja dari agroindustri dihitung dari unit yang di produksi (*output*) dengan masukan yang digunakan (tenaga kerja). Ukuran produktivitas ini di nyatakan dalam satuan kg/HOK, dimana semakin besar angka produktivitas yang diperoleh maka semakin baik produktivitas yang dilaksanakan. Standar nilai produktivitas tenaga kerja menurut Render dan Heizer (2019). Jika produktivitas $>7,2$ Kg, maka produktivitas tersebut sudah baik jika produktivitas $<7,2$ Kg maka produktivitas tersebut kurang baik (Lubis & Fitria, 2021).

b. Kapasitas

Kapasitas adalah suatu ukuran yang menyangkut kemampuan *output* dari suatu proses. Kapasitas agroindustri diperoleh dari nilai aktual *output* yaitu *output* cokelat yang di produksi dengan satuan kilo dibagi dengan *design capacity* yaitu kapasitas maksimal yang mampu dihasilkan agroindustri dalam memproduksi cokelat dalam satuan kilo. Ukuran kapasitas ini dinyatakan dalam satuan (Kg) *output/input*, dimana semakin besar angka kapasitas yang di peroleh maka semakin baik kapasitas yang dilaksanakan, Standar nilai kapasitas tenaga kerja menurut Render dan heizer (2019). Jika kapasitas $> 0,5$ atau 50% maka kapasitas produksi adalah baik. Dan jika kapasitas $< 0,5$ atau 50% maka kapasitas produksi adalah kurang baik (Lubis & Fitria, 2021).

c. Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan (Putri et al., 2019). Menurut Kotler dan Armstrong kualitas produk (*Product quality*) adalah karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau diimplikasikan dan salah satu sarana positioning utama pemasaran yang mempunyai dampak langsung pada kinerja kepuasan pelanggan (Kotler, Armstrong 2008). Menurut Lovelock dan Wright kualitas produk adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan. Untuk mencapai kualitas produk yang diinginkan maka diperlukan standarisasi kualitas. Standarisasi kualitas dimaksudkan untuk menjaga agar produk yang dihasilkan memenuhi standar yang telah ditetapkan sehingga konsumen tidak akan kehilangan kepercayaannya terhadap produk tersebut (Lovelock, et al 2007).

d. Fleksibilitas

Fleksibel dapat diukur berdasarkan tiga dimensi. (Balqis et al., 2022).

e. Kecepatan proses

Kecepatan proses dilihat dari berapa lama waktu yang diperlukan dari proses datangnya bahan baku sampai menghasilkan sebuah produk (Balqis et al., 2022).

2.3 Pemetaan Pemasaran

Perkembangan olahan biji kakao yang cukup baik perlu adanya pemasaran yang baik agar produk sampai ke tangan konsumen. Saluran dan lembaga pemasaran yang berperan membantu proses penyaluran produk sangat dibutuhkan dalam pemetaan pemasaran.

Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Perusahaan harus secara penuh tanggung jawab tentang

kepuasan produk yang ditawarkan tersebut. Dengan demikian, maka segala aktivitas perusahaan, harusnya diarahkan untuk dapat memuaskan konsumen yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh laba. Pemasaran merupakan faktor penting untuk mencapai sukses bagi perusahaan akan mengetahui adanya cara dan falsafah yang terlibat didalamnya.

Peta atau lebih sering digunakan istilah pemetaan (mapping) berfungsi sama dengan peta yang sesungguhnya, yaitu petunjuk arah kebijakan yang akan ditempuh oleh manajemen suatu perusahaan. Salah satu peta yang digunakan adalah peta pasar. Pemetaan (mapping) adalah satu bagian dari sekian banyak analisa, yang memberikan gambaran nyata tentang sesuatu yang kita harapkan. Manfaat pemetaan akan sangat besar apabila kita memulai dengan sesuatu yang baru atau berbeda dengan tempat yang baru (Aswariny et al., 2020). Manfaat pemetaan pemasaran yaitu untuk mengetahui bagaimana pengusaha meningkatkan produksinya sesuai dengan jumlah permintaan atau pemesanan, dan dapat mengetahui apa yang menjadi masalah utama dari pemasaran, dan selanjutnya menentukan jalan keluar atau solusi atas masalah tersebut (Aswariny et al., 2020)

Hanafiah dan Saefuddin (2006), mengatakan bahwa pemetaan pemasaran merupakan pemetaan dalam pemasaran untuk mengetahui wilayah pasar, situasi harga dan lalu lintas barang dari produsen sampai pada tempat penjualan atau pasar..

a. Pemetaan wilayah pasar

Pemetaan wilayah pasar memberikan gambaran tentang tujuan pedagang menjual barangnya. Secara ideal, suatu wilayah dapat dibagi-bagi ke dalam struktur geografis yang menunjukkan luas area suplai pasar untuk semua ukuran barang niaga (Suherman et al., 2018).

b. Pemetaan harga

Pemetaan harga merupakan harga jual barang niaga dari produsen/pengrajin yang kemudian dijabarkan diatas suatu peta untuk mengetahui struktur harga geografis (Bukhari & Krisdianto, 2017).

c. Pemetaan lalu lintas

Pemetaan lalu lintas merupakan pemetaan pengiriman. Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut abon ikan tuna menggunakan kendaraan roda empat, angkot dan sepeda motor. Karena banyaknya barang yang akan di sebarakan kepada pedagang besar maupun pedagang pengecer yang ada di dalam maupun luar daerah (Bukhari & Krisdianto, 2017).

2.4 Nilai Tambah

Analisis nilai tambah pengolahan produk pertanian dapat dilakukan dengan cara sederhana, yaitu melalui perhitungan nilai tambah per kilogram bahan baku untuk satu kali proses produksi (Y. Arianti, L. Waluyati 2019). Analisis nilai tambah berguna untuk menaksir balas jasa yang diterima para pelaku usaha agroindustri dan mengukur besarnya kesempatan kerja yang diciptakan oleh pengusaha agroindustri (Herdiyandi, et al 2016).

Kegiatan pengolahan agroindustri kakao menjadi bahan baku cokelat yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar (Septiaji, I. D, 2017).

Kegiatan pengolahan industri hilir kakao menjadi bahan baku cokelat yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses produksi, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar (Indra Dwi Septiaji, Cepriadi, 2017).

Untuk meningkatkan nilai tambah biji kakao, maka perlu dilakukan pengolahan biji kakao menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi.

Produk setengah jadi dapat berupa bentuk powder dan pasta kakao sedangkan produk jadi dapat berupa berupa produk olahan seperti cokelat batang siap konsumsi (Rosniati & Kalsum, 2018). Jika para petani cokelat dapat melakukan pengolahan biji cokelat menjadi produk setengah jadi maupun produk yang dapat langsung dikonsumsi, maka akan meningkatkan pendapatan petani sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani cokelat (Nurhadi et al., 2019).

Dari proses pengolahan komoditas pertanian akan diperoleh nilai tambah. Nilai tambah (value added) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan aataupun penyimpanan dalam suatu produk. Dalam proses pengolahan, nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja (Hayami et al, 1987). Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan nilai bahan baku yang telah mengalami perlakuan pengolahan besar nilainya dapat diperkirakan. Nilai tambah yang semakin besar atas produk pertanian tentunya dapat berperan bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang besar tentu saja berdampak bagi peningkatan lapangan usaha dan pendapatan masyarakat yang muara akhirnya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat (Zaini, A. 2019).

Analisis nilai tambah merupakan suatu metode yang memperkirakan sejauh mana bahan baku yang mendapat perlakuan mengalami perubahan nilai. Kegiatan mengolah biji kakao menjadi produk cokelat merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dapat meningkat nilai pada produk cokelat. Untuk mengetahui besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari kegiatan produksi biji kakao menjadi olahan cokelat ini dilakukanlah analisis nilai tambah. Analisis nilai tambah dilakukan dengan menggunakan metode Hayami. Dengan perhitungan metode Hayami ini tidak hanya akan diperoleh hasil nilai tambah saja melainkan nantinya juga akan diperoleh hasil berupa rasio nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan, imbalan bagi tenaga kerja, bagian tenaga

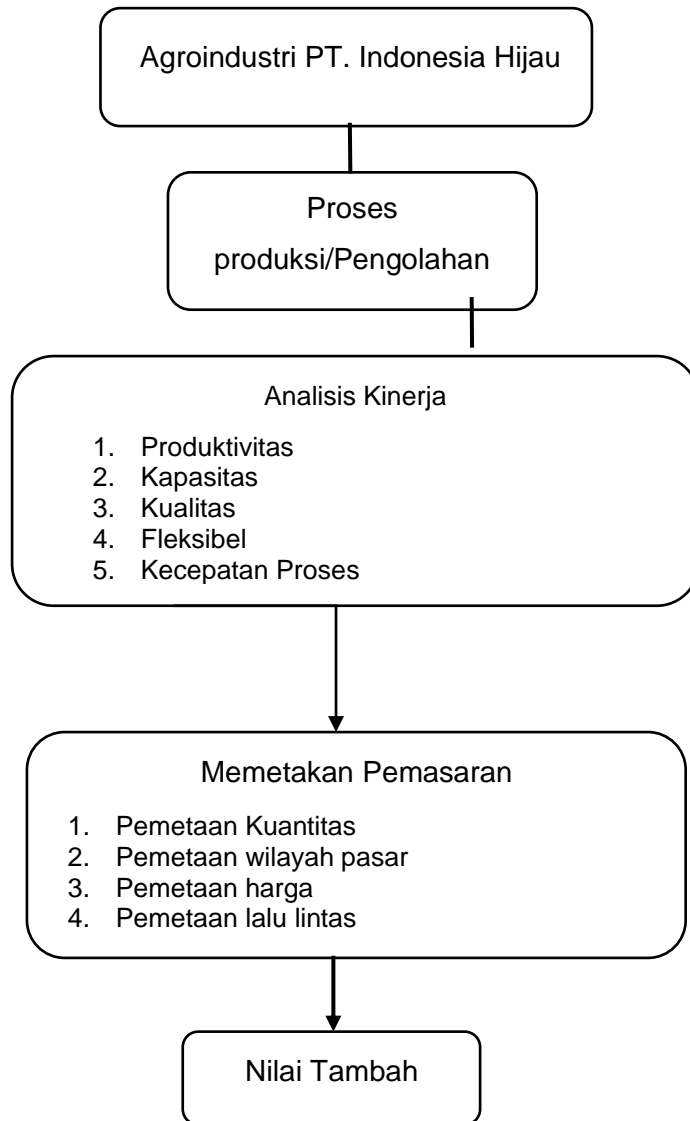
kerja dan juga balas jasa yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (Azmita et al., 2019)

2.5 Kerangka Konsep Penelitian (Conceptual framework)

Pengembangan agroindustri di harapkan mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Agroindustri Pt. Indonesia Hijau merupakan kegiatan pengolahan yang merubah bentuk biji kakao diolah menjadi coklat batang, coklat bubuk, burter dan pasta. Agroindustri PT. Indonesia Hijau yang berada di Kabupaten Polewali Mandar berpotensi untuk membangun perekonomian yang ada. Maka untuk bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain maka agroindustri Pt. Indonesia Hijau perlu untuk peningkatan kinerja produksi. Untuk melakukan suatu analisis kinerja produksi dari agroindustri PT. Indonesia Hijau kinerja ini dapat dilihat dari produktivitas, kapasitas, kualitas, kecepatan pengiriman, fleksibilitas, dan kecepatan proses. Kinerja agroindustri akan berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan secara langsung mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh agroindustri tersebut.

Selain itu informasi pasar merupakan syarat yang perlu bagi pengembangan suatu usaha. Untuk mendukung sistem informasi pasar khususnya produk olahan kakao PT. Indonesia Hijau Kabupaten Polewali Mandar, salah satunya dengan melakukan memetakan pemasaran. Kegiatan memetakan pemasaran mencakup pemetaan wilayah pasar, pemetaan harga, serta pemetaan lalu lintas.

Dari hasil olahan, kemudian dihitung besarnya penerimaan yang diperoleh produk kakao tersebut dengan mengkali besarnya hasil olahan dengan harga jualnya. Besarnya penerimaan produk kakao tersebut berhubungan dengan besarnya nilai tambah dari output dengan memperhatikan berbagai komponen penting dalam pengolahan yaitu : biaya bahan baku, dan biaya penunjang lainnya yang menjadi penentu besarnya nilai tambah yang dihasilkan.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian